

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif, yaitu penelitian Kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur *statistic* menurut Sugiyono, (2010;25).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011-2013 , Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website www.idx.co.id .

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan menurut Sugiono, (2010;31). populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011-2013 yang secara keseluruhan terdapat 59 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut Sugiono, (2010;35) Sampel adalah Sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. sampel penelitiannya adalah 10 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011-2013. metode

penarikan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. *purpose sampling* diartikan sebagai pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dalam penelitian menurut Sugiono, (2010;64). sampel diambil dengan kriteria berikut:

1. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk masing – masing perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia pada periode tahun 2011 – 2013.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan menghasilkan laba positif sepanjang periode tahun 2011- 2013

Berikut ini adalah nama perusahaan yang memenuhi kriteria :

Tabel 3.3

Daftar sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2011-2013

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
6	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	APLI	Asiplast Industries Tbk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen menurut Sugiono, (2010;45). Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun 2011-2013. perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat oleh pengguna data. data yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan yang bersumber dari website www.idx.co.id.

3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain menurut Indriantoro dan Supomo, (2002;58) :

1. ROA (*Return On Asset*)

Return On Assets (X1) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan menurut Van Horne, (2005; 225). Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan menurut Mukhtarudin dan Desmon, (2007;43). Untuk menilai kinerja perusahaan biasanya investor akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dianggap menghasilkan kinerja yang baik. ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut menurut Dr.Harmono, S.E., M.Si., (2009;110) :

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (X2) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* menurut Kasmir, (2003;56). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham.

Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham dan *return* saham cenderung naik menurut Harahap ,(2007;65). Rumus menurut Dr.Harmono, S.E., M.Si., (2009;110) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Nilai Nominal Saham Preferen}}$$

3. *Earning per share (EPS)*

Earning Per Share atau Laba per lembar Saham (X3) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya menurut Brigham, (2001;32). Informasi EPS suatu perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan .meskipun beberapa perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya,tetapi besarnya EPS suatu perusahaan biasa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut menurut Dr.Harmono, S.E., M.Si., (2009;110).
Rumus :

EPS= Laba bersih setelah bunga dan pajak

Jumlah Lembar saham beredar

Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham/EPS menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa yang digunakannya.

4. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut menurut Dr.Harmono,S.E.M.Si., (2009;112):

$$\text{DER : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen menurut Indriantoro dan Supomo, (1999;63). Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa *return* saham.

1. *Return Saham (Y)*

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Jogiyanto,2000) :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode lalu

3.6 Teknik Analisis Data

3.6 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2011;34) statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), sum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimated*).

Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu : uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak menurut Ghozali, (2005;74). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal menurut Ghozali, (2005;74). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Menurut Ghozali, (2005;74) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Dasar pengambilan Keputusannya adalah

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi menurut Ghozali, (2005). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa :

1. Bila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Bila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas menurut Ghozali, (2005;45). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dari output SPSS pada grafik *Scatter-Plot* dengan cara melihat atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) antara lain nilai prediksi terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang ada di studentized. Dasar pengujian gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) menurut Ghozali, (2005;76). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Waston (DW).

Menurut Santoso, (2001;35) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila Nilai D-W terletak diantara batas atas (d_u) dan ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila Nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih baik dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- c. Bila Nilai D-W lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara Independen (X), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*. Dependen (Y) yaitu *return* saham. Maka modal persamaan regresi berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

X₁ = *Return On Asset (ROA)*

X₂ = *Return On Equity (ROE)*

X₃ = *Earning Per Saham (EPS)*

X₄ = *Debt To Equity Ratio (DER)*

b₁– b₄ = Koefisien regresi dari Variabel *Independent*

e = eror

3.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali, (2011;64). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

$H_1 : \beta_i \neq 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05
3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut:

1. Bila Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *variabel independen* tidak berpengaruh terhadap *variabel dependent*.
2. Bila Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *variabel independen* berpengaruh terhadap *variabel dependent*.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (artinya *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (artinya *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05
3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut:

1. Bila Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *variabel independen* tidak berpengaruh terhadap *variabel dependent*.
2. Bila Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) dapat dibuktikan semua *variabel independen* berpengaruh terhadap *variabel dependent*.